

**ANALISIS CAPITAL BUDGETING SEBAGAI ALAT UNTUK
PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI ASSET TETAP**
(Studi pada PT.Pandawa Sakti Lintas Nusa Jasa *Tour dan Travel* Malang)

**Rebecca Fortunella H.
Siti Ragil Handayani
Devi Farah Azizah**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email: huttingrebecca@gmail.com

ABSTRACT

Fixed asset investment in common need a lot of money and one of the critical decision for the company success. In that case, every single company need to allocate their capital or usually we called capital budgeting. PT. Pandawa Sakti Lintas Nusa MJ Tour & Travel Malang need to do the fixed asset investment, in this case an addition of Gran Max BV 1.3 AC, and we used the capital budgeting to calculate it. After several point of view used capital budgeting technique, We can conclude that the company can used that investment. One of the technique we used is Average Rate of Return we got the value 11,6% >10,8%, Payback Period show that the investment return period is 5 years 8 months, and the calculation NPV > 0, and the precise value is Rp 1.525.986,36. The Benefit Cost Ratio value is 1,014. and Internal Rate of Return value is 11,2% >10,8%. From the conclusion I suggest that the company must do the addition fixed asset Gran Max BV 1.3 AC because the investment plan can produce a lot of profit for the company and the capital budgeting can reduce the risk of failure that can impact the company life.

Keyword : Capital Budgeting, Fixed Asset Investment Desicion.

ABSTRAK

Investasi *asset* tetap pada umumnya membutuhkan dana yang cukup besar dan merupakan salah satu keputusan paling kritis bagi keberhasilan perusahaan. Menanggapi permasalahan tersebut, maka setiap perusahaan perlu membuat penganggaran modal atau yang dikenal dengan *capital budgeting*. PT. Pandawa Sakti Lintas Nusa MJ *Tour & Travel* Malang perlu untuk melakukan investasi *asset* tetap berupa pembelian satu unit kendaraan Gran Max BV 1.3 AC yang dihitung dengan menggunakan teknik *capital budgeting* dan dilihat dari kemampuan keuangan perusahaan. Hasil analisis skripsi menggunakan teknik *capital budgeting* dapat disimpulkan bahwa investasi tersebut menguntungkan untuk dilaksanakan. Dengan metode *Average Rate of Return* sebesar 11,6% > 10,8%, *Payback Period* menunjukkan bahwa waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan investasi yang ditanam adalah 5 tahun 10 bulan, dan hasil perhitungan NPV > 0, yaitu sebesar Rp 1.525.986,36. Demikian pula dengan *Benefit Cost Ratio* yaitu sebesar 1,014. *Internal Rate of Return* sebesar 11,2% >10,8%. Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan sebaiknya melaksanakan rencana investasi *asset* tetap berupa penambahan satu unit kendaraan Gran Max BV 1.3 AC karena rencana investasi tersebut menguntungkan pihak perusahaan dan penggunaan *capital budgeting* dapat mengurangi resiko kerugian atau kegagalan yang akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan.

Kata Kunci : Capital Budgeting, Keputusan Investasi Asset Tetap.

PENDAHULUAN

Perencanaan investasi *asset* tetap dapat dilakukan dengan cara menambah *asset* yaitu dengan membeli *asset* baru, melakukan penggantian *asset* tetap yang lama dengan kapasitas yang lebih besar, serta melakukan perbaikan atau modernisasi *asset* dengan menambah komponen-komponen yang membutuhkan biaya operasional yang besar.

Asset tetap merupakan salah satu komponen *asset* yang berperan penting dalam kegiatan usaha perusahaan. Keadaan *asset* tetap dalam suatu perusahaan seperti peralatan, kendaraan, mesin, dan gedung menjadi fasilitas pendukung yang sangat penting. Tidak tersedianya *asset* tetap yang dibutuhkan maka kegiatan produksi dapat terhambat bahkan berhenti, dan hal tersebut dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan.

Keputusan perusahaan untuk melakukan investasi *asset* tetap dan mengelola ketidakpastian di masa depan tentang jangka waktu kembalinya modal yang telah ditanamkan, perusahaan memerlukan suatu analisis dan perhitungan yang matang. Analisis proses perencanaan dan pengambilan keputusan investasi *asset* tetap dilakukan dengan menggunakan teknik perhitungan *capital budgeting*.

Analisis *capital budgeting* diadakan suatu penilaian dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu rata-rata pengembalian setelah pajak (*average rate of return*), jangka waktu pengembalian (*payback period*), *net present value* yang mempertimbangkan nilai waktu dimana nilai *present value cash inflow* harus di atas *present value initial investment*, *present value* untuk setiap rupiah yang diinvestasikan (*Benefit Cost Ratio*), dan dilihat dari beberapa tingkat *rate of return* yang diperoleh dibandingkan dengan *cost of capital* yang dapat menggunakan perhitungan *internal rate of return*.

PT. Pandawa Sakti Lintas Nusa merupakan salah satu perusahaan yang bisnisnya bergerak di bidang jasa *tour* dan *travel*, yang berlokasi jalan Kendalsari Barat Kav.3 Kota Malang. Perusahaan ini mempunyai produk usaha berupa layanan transportasi dari atau ke Malang-Juanda-Bandara Abdul Saleh, dari atau ke Juanda-Malang, menyewakan kendaraan, antar jemput karyawan perusahaan, pengiriman dan pengantaran paket (sesuai jurusan *travel*) guna memenuhi kebutuhan pelanggan ini tidak terlepas dari segala bentuk operasional yang memungkinkan untuk diatur dalam sebuah aturan yang telah ditetapkan.

Besarnya peluang dan permintaan konsumen akan jasa *tour* dan *travel* di Kota Malang maka perusahaan merencanakan untuk menambah satu unit kendaraan berupa *Gran Max BV 1.3 AC* guna meningkatkan kinerja perusahaan, memenuhi permintaan pelanggan, dan mempergunakan peluang dengan baik. Rencana investasi penambahan satu unit kendaraan berupa *Gran Max BV 1.3 AC* ini diharapkan dapat mengembangkan perusahaan agar mampu menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat atau pelanggan dalam hal jasa transportasi. Supaya tercapai ketepatan dalam pengambilan keputusan rencana investasi tersebut perlu dilakukan suatu analisis perencanaan investasi yang tepat dengan menggunakan teknik analisis *capital budgeting*.

KAJIAN PUSTAKA

Capital Budgeting

Perusahaan dalam melakukan perencanaan investasi *asset* tetap diperlukan suatu analisis dan perhitungan yang matang. Proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana yang terkait dengan investasi *asset* tetap sering disebut penganggaran modal atau *capital budgeting*. Untuk mengetahui pengertian *capital budgeting* secara jelas, maka ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Munandar (2005:1) "*Budget* adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis, yaitu meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang". Menurut Riyanto (2010:121) "*Capital budgeting* adalah keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana di mana jangka waktu kembalinya dana tersebut melebihi waktu satu tahun". Sedangkan menurut Syamsuddin (2010:412-413) "*Capital budgeting* adalah keseluruhan proses perencanaan pengumpulan, pengevaluasian, penyeleksian dan penentuan alternatif penanaman modal yang akan memberikan penghasilan bagi perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari setahun".

Berdasarkan pendapat tersebut, pada dasarnya *capital budgeting* merupakan keseluruhan proses perencanaan penanaman modal atas *asset* tetap yang akan memberikan tingkat penghasilan yang diharapkan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun. Analisis *capital budgeting*

menggambarkan keuntungan suatu rencana investasi *asset* tetap untuk dilakukan oleh perusahaan, sehingga dapat dijadikan salah satu dasar bagi perusahaan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi dalam *asset* tetap.

Teknik Perhitungan dalam *Capital Budgeting*

Teknik perhitungan dalam *capital budgeting* yang digunakan untuk menentukan diterima atau ditolaknya rencana investasi agar dapat dilaksanakan. Menurut Syamsuddin (2010:438-463), ada beberapa teknik dalam perhitungan *capital budgeting* yaitu :

a. Average Rate of Return (ARR)

Perhitungan *average rate of return* (ARR) didasarkan pada dua hal yaitu jumlah keuntungan bersih setelah pajak (*earning after taxes*) yang nampak dalam laporan rugi laba dan *cash inflow* perusahaan. Investasi dapat diterima apabila ARR bernilai positif yang artinya investasi tersebut menguntungkan bagi perusahaan. Ada dua metode dalam ARR yaitu :

Metode yang pertama *average rate of return* didasarkan pada keuntungan bersih sesudah pajak. Dalam menghitung *average rate of return* secara matematis dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Average rate of return} = \frac{\text{Average earning after taxes}}{\text{Average investment}} \times 100\%$$

$$\text{Average earning after taxes} = \frac{\sum \text{earning after taxes}}{n}$$

$$\text{Average investment} = \frac{\text{investment}}{2}$$

Metode yang kedua *average rate of return* didasarkan pada *cash inflow* perusahaan. Dalam menghitung *average rate of return* secara matematis dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Average rate of return} = \frac{\text{Average cash inflow}}{\text{Average investment}} \times 100\%$$

$$\text{Average earning after taxes} = \frac{\sum \text{cash inflow}}{n}$$

$$\text{Average investment} = \frac{\text{investment}}{2}$$

b. Payback Period

Payback period merupakan teknik perhitungan atas penentuan jangka waktu yang dibutuhkan untuk menutup investasi awal (*intial investment*) dari suatu proyek atau investasi aktiva dengan menggunakan *cash inflow*. Investasi dapat diterima apabila *payback period* lebih pendek dari umur ekonomis proyek. Perhitungan *payback period* untuk proyek yang memiliki *cash inflow* yang sama setiap tahunnya (*anuitet*) secara matematis dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Payback period} = \frac{\text{Initial Investment}}{\text{Cash flow}} \times 1 \text{ tahun}$$

Perhitungan *payback period* yang memiliki *cash inflow* yang setiap tahunnya tidak sama, secara matematis dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Payback period} = t + \frac{b - c}{d - c}$$

c. Net Present Value (NPV)

Net present value (NPV) merupakan salah satu teknik dalam *capital budgeting* yang memperhatikan nilai waktu dari uang. Perhitungan *net present value* secara matematis dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPV} = \text{present value cash inflow} - \text{present value investment}$$

Keputusan proyek tersebut dapat diterima atau ditolak untuk dilaksanakan, akan sangat tergantung pada hasil perhitungan *net present value* proyek tersebut. Usulan proyek dapat diterima apabila nilai NPV lebih besar atau sama dengan nol. Pada saat NPV lebih besar atau sama dengan nol menunjukkan kepada suatu keadaan di mana hasil yang diperoleh adalah lebih besar atau sama dengan *rate of return* minimum yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

d. Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)

Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) atau yang disebut juga dengan *profitability index* merupakan teknik yang dilakukan dalam mengukur *present value* untuk setiap rupiah yang diinvestasikan. Perhitungan *benefit cost ratio (B/C ratio)* secara matematis dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{B/C ratio} = \frac{\text{Present value cash inflow}}{\text{Present value initial investment}}$$

Aliran Kas (*Cash Flow*)

Menurut Kasmir dan Jakfar (2007:92) arus kas adalah “Jumlah uang yang masuk dan keluar dalam suatu perusahaan mulai dari investasi dilakukan sampai dengan berakhirnya investasi tersebut”. Sedangkan menurut Simamora (2002:299):

“Arus kas (*cash Flow*) menjadi masukan data kunci dalam analisis investasi modal. Kas mempunyai biaya kesempatan karena kas dapat dipakai untuk membeli *asset* finansial dan produktif dengan daya penghasilan laba. Kas merupakan aktiva pokok. Harga, biaya dan nilai semuanya dapat dinyatakan dalam angka kas. Andai kata keputusan berimbang pada beberapa periode, maka penentuan arus kas menjadi faktor yang relevan”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, aliran kas (*cash flow*) merupakan sejumlah uang kas yang keluar dan yang masuk sebagai akibat dari aktivitas perusahaan dengan kata lain adalah aliran kas yang terdiri dari aliran masuk (*cash in*) dalam perusahaan dan aliran kas keluar (*cash out*) perusahaan dalam suatu periode tertentu. Pengelolaan *cash flow* merupakan salah satu hal yang terpenting bagi kelangsungan jalannya perusahaan. Perusahaan dapat saja profit, namun bila tidak memiliki kas yang cukup perusahaan tetap juga bisa bangkrut. Untuk mengatasi kondisi ini diperlukan optimalisasi *cash flow*.

Investasi

Investasi merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena dengan melakukan investasi perusahaan akan mampu meningkatkan kemakmuran perusahaannya. Selain itu, dengan melakukan investasi perusahaan juga akan memperoleh tingkat pengembalian baik jangka pendek untuk investasi dalam *asset* lancar maupun jangka panjang untuk investasi dalam *asset* tetap. Menurut Halim (2005:4) “Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang”. Sedangkan menurut Haming dan Salim (2003:3) “Investasi merupakan keputusan mengeluarkan dana pada saat sekarang untuk membeli aktiva riil (tanah, rumah, mobil dan sebagainya) atau aktiva keuangan (saham, obligasi, reksadana, wesel dan sebagainya) untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar dimasa yang akan datang”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, pada dasarnya investasi merupakan penanaman modal atau dana pada masa sekarang yang diharapkan

akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Melakukan investasi diharapkan pendapatan yang akan diperoleh perusahaan akan lebih besar daripada biaya yang telah dikeluarkan.

Bentuk-bentuk Investasi

Bentuk-bentuk investasi menurut Subagyo (2007:42) adalah “Investasi langsung (sektor riil) dan investasi portofolis (sektor finansial)”. Masyarakat umumnya lebih mengenal investasi disektor riil karena hasilnya dapat dilihat secara fisik. Investasi ini membutuhkan sumber daya material dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Investasi portofolio adalah investasi berupa pembelian saham di pasar modal, pembelian obligasi pemerintah, bisnis di pasar uang dan sebagainya.

Menurut Kasmir dan Jakfar (2007:4) menyatakan bahwa “dalam praktiknya jenis investasi dibagi 2 macam, yaitu :

- a) Investasi nyata (*real investment*)
Investasi nyata atau *real investment* merupakan investasi yang dibuat dalam harta tetap (*fixed asset*) seperti tanah, bangunan, peralatan atau mesin-mesin.
- b) Investasi finansial (*financial investment*)
Investasi finansial atau *financial investment* merupakan investasi dalam bentuk kontrak kerja, pembelian saham atau obligasi atau surat berharga lainnya seperti sertifikat deposito”.

Berdasarkan pendapat tersebut, pada dasarnya investasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu investasi nyata dan investasi finansial. Investasi nyata merupakan investasi yang dilakukan pada *asset* tetap berwujud dan investasi finansial merupakan investasi yang dilakukan pada *asset* lancar.

Asset Tetap

Menurut Baridwan (2004:271) “Aktiva tetap atau yang disebut juga dengan aktiva berwujud adalah aktiva-aktiva yang sifatnya relatif permanen (dalam jangka waktu yang cukup lama) yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal”. Sedangkan menurut Weygandt (2007:566) “Aktiva tetap (*plant assets*) adalah sumber daya yang memiliki tiga karakteristik : memiliki bentuk fisik, digunakan dalam kegiatan operasional, dan tidak untuk dijual ke konsumen”. Selain itu definisi aktiva tetap juga dijelaskan dalam ikatan akuntansi Indonesia dalam PSAK tahun 2004 no. 16 yaitu :

“Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun”.

Beberapa pendapat para ahli tersebut dapat didefinisikan pengertian *asset* tetap adalah *asset* atau harta yang mendukung kegiatan operasional perusahaan yang mempunyai wujud dan mempunyai umur ekonomis yang nantinya akan memberikan manfaat bagi perusahaan untuk jangka waktu yang panjang (lebih dari satu tahun).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Nazir (2009:54) penelitian deskriptif “Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek tertentu, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Karena penelitian ini sangat memungkinkan untuk meneliti fokus permasalahan yang akan diteliti secara mendalam untuk memberikan gambaran secara detail tentang sifat-sifat dan karakter-karakter yang khas dari kasus.

Fokus Penelitian

1. Investasi *asset* tetap

Modal atau dana yang diinvestasikan ke dalam *asset* tetap dengan harapan memberikan keuntungan di masa yang akan datang. Penilaian investasi pada penelitian ini difokuskan pada penambahan *asset* tetap yang baru berupa 1 unit kendaraan *Gran Max BV 1.3 AC*.

2. Aliran kas (*cash flow*)

Aliran kas merupakan sejumlah kas yang keluar dan yang masuk sebagai akibat dari aktivitas perusahaan untuk investasi jangka panjang. Ukurannya menggunakan *net cash Inflow* yang didapat dari EAT ditambahkan depresiasi dan ditambahkan bunga.

3. Biaya Modal (*cost of capital*)

Biaya modal yaitu tingkat pengembalian yang harus dihasilkan perusahaan atas investasi yang telah dilakukan. Biaya modal ini dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu hutang,

saham preferen, saham biasa, laba ditahan dan biaya modal tertimbang. Dalam penelitian ini sumber dana yang digunakan yaitu biaya modal tertimbang.

4. Laporan Keuangan

Ringkasan pencatatan atau transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang digunakan dalam analisis ini adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laba/ rugi tahun 2009-2012.

5. Analisis *Capital Budgeting*

Kriteria penilaian investasi yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari metode *Average Rate of Return (ARR)*, *Payback Period (PP)*, *Net Present Value (NPV)*, *Benefit Cost ratio (B/C ratio)*, dan *Internal Rate of Return (IRR)*

Analisis Data

Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Menentukan dan menghitung jumlah *initial investment* yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi *asset* tetap.
2. Menghitung depresiasi *asset* menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Taksiran Umur Kegunaan}}$$

Sumber: Baridwan (2004:308)

3. Melakukan peramalan atau estimasi menggunakan metode *trend linier*, yaitu melalui fungsi persamaan:

$$Y = a + bx$$

Sumber: Harmono, (2009:87)

4. Melakukan proyeksi laba setelah pajak dan *cash inflow* untuk menggambarkan kondisi kas perusahaan di masa yang akan datang.
5. Menghitung *cost of capital* dengan menggunakan metode *weighted average cost of capital (WACC)*.
6. Analisis investasi dengan menggunakan teknik-teknik perhitungan dalam *capital budgeting* yaitu:
 - a. *Average Rate of Return (ARR)*
Perhitungan *Average Rate of Return* didasarkan atas jumlah keuntungan bersih sesudah pajak (EAT) yang tampak dalam laporan rugi laba. Suatu usulan investasi dapat diterima untuk dilakukan apabila nilai *ARR* suatu proyek investasi \geq tingkat *Cost of capital* yang diharapkan oleh perusahaan. *Average rate of*

return didasarkan pada keuntungan bersih sesudah pajak dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Average rate of return} = \frac{\text{Average earning after taxes}}{\text{Average Investment}} \times 100\%$$

Sumber: Syamsuddin (2010:438)

b. *Payback Period* (PP)

Metode *Payback Period* adalah perhitungan atau penentuan jangka waktu yang diperlukan untuk menutup *initial investment* dari suatu proyek dengan menggunakan *cash inflow* yang dihasilkan oleh proyek tersebut. Suatu investasi dapat diterima untuk dilakukan apabila waktu yang dibutuhkan untuk menutup *initial investment* ≤ umur proyek tersebut. *Payback Period* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Payback period} = t + \frac{b - c}{d - c}$$

$$\text{Payback period} = \frac{\text{Initial Investment}}{\text{Cash flow}} \times 1 \text{ tahun}$$

Sumber: Syamsuddin (2010:445)

c. *Net Present Value* (NPV)

Net Present Value adalah salah satu dari teknik *capital budgeting* yang mempertimbangkan nilai waktu yang paling banyak digunakan. Suatu usulan investasi diterima apabila nilai $NPV \geq 0$. NPV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPV = \text{present value cash Inflow} - \text{present value initial investment}$$

Sumber: Syamsuddin (2010:448)

d. *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio)

Benefit Cost Ratio atau biasa disebut sebagai *profitabilitas index* menghitung perbandingan antar nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih di masa yang akan datang dengan nilai sekarang investasi. Selama $B/C \text{ Ratio} \geq 1$ maka suatu usulan investasi diterima untuk dilaksanakan. perhitungan *benefit cost ratio* (B/C ratio) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{present Value cash inflow}}{\text{present value initial investment}}$$

Sumber: Syamsuddin (2010:453)

e. *Internal Rate of Return* (IRR)

Menurut Syamsuddin (2010:460) perhitungan *Internal Rate of Return* dilakukan dengan cara coba-coba (*trial and error*) sampai pada akhirnya akan diperoleh tingkat *discount* yang akan menyebabkan nilai NPV = 0. Metode ini menghitung tingkat bunga dengan cara menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih dimasa yang akan datang.

Usulan investasi diterima, apabila $IRR > \text{Cost of capital}$. Usulan investasi ditolak, apabila $IRR < \text{Cost of capital}$.

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1)$$

Sumber: Syamsuddin (2010:461)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi Keuangan Perusahaan

Dalam penelitian ini, data keuangan diambil dari PT. Pandawa Sakti Lintas Nusa MJ Tour & Travel yang berlokasi di Jalan kendalsari Barat Kav.3 Malang. Adapun sebagai berikut :

Tabel 1 Tarif Reguler dan Carter Drop

PT. Pandawa Sakti Lintas Nusa MJ Tour & Travel Berdasarkan Jenis Kendaraan dan Tempat Tujuan

Keterangan	Jenis Kendaraan	Tarif
REGULER :		
1. Malang - Juanda / Surabaya	Avanza	Rp 70.000
2. Surabaya - Malang	Sedan / Xenia / Jazz	Rp 70.000
3. Juanda - Malang	ARENA / Luxio INNOVA PREGIO / HYUNDAI	Rp 75.000
4. Malang - Abd.Saleh	H1	Rp 40.000
CARTER DROP (CD) :		
1. Malang - Juanda / Surabaya Juanda - Malang	Sedan / Xenia / Jazz	Rp 210.000 Rp 225.000
2. Malang - Juanda / Surabaya Juanda - Malang	Avanza	Rp 280.000 Rp 300.000
3. Malang - Juanda / Surabaya Juanda - Malang	ARENA / Luxio	Rp 320.000 Rp 345.000
4. Malang - Juanda / Surabaya Juanda - Malang	INNOVA	Rp 350.000 Rp 375.000
5. Malang - Juanda / Surabaya Juanda - Malang	PREGIO / HYUNDAI H1	Rp 490.000 Rp 525.000

Sumber : Data Perusahaan Tahun 2013

Tabel 2 Tarif Carter Non BBM Drop PT. Pandawa Sakti Lintas Nusa MJ Tour & Travel Berdasarkan Jenis Kendaraan dan Tempat Tujuan

Keterangan	Jawa Timur	Bali / Jawa Tengah	Jawa Barat
CARTER NON BBM :			
1. Sedan (AVEGA)	Rp. 300.000	Rp. 325.000	Rp 350.000
2. Honda Jazz	Rp. 310.000	Rp. 335.000	Rp 360.000
3. Avanza	Rp. 325.000	Rp. 350.000	Rp 375.000
4. Arena	Rp. 325.000	Rp. 350.000	Rp 375.000
5. Innova	Rp. 375.000	Rp. 400.000	Rp 425.000
6. Hyundai H1	Rp. 600.000	Rp. 700.000	Rp 800.000
7. Xenia	Rp. 310.000	Rp. 335.000	Rp 360.000

Sumber : Data Perusahaan Tahun 2013

Tabel 3 Jumlah Permintaan Konsumen PT. Pandawa Sakti Lintas Nusa MJ Tour & Travel Selama Tahun 2007-2012

Tahun	Realisasi Konsumen	Pengantaran Paket
2007	12.809	370
2008	30.469	552
2009	28.953	635
2010	34.575	667
2011	35.669	733
2012	42.250	758

Sumber : Data Perusahaan Tahun 2013

Tabel 4 Rincian Investasi Asset Tetap PT. Pandawa Sakti Lintas Nusa MJ Tour & Travel (Dalam Rupiah)

No	Rincian Investasi	Harga Perolehan
1	Gran Max BV 1.3 AC	106.300.000
2	Biaya Aksesoris Mobil	900.000
Total Investasi		107.200.000

Sumber : Data diolah

Analisis Data dan Interpretasi

1. Analisis Estimasi *Initial Investment*

Perusahaan menggunakan 37 unit kendaraan berupa mobil untuk kegiatan operasional dan mempunyai rencana melakukan penambahan *asset* tetap berupa kendaraan satu unit kendaraan *Gran Max BV 1.3 AC*. Kendaraan jenis *Gran Max BV 1.3 AC* memiliki kapasitas penumpang 3 sampai 4 orang, sesuai untuk pengantaran paket dan harga beli sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan. Perincian rencana kebutuhan investasi sebagai berikut:

Gran Max BV 1.3 AC : Rp 106.300.000
 Biaya Aksesoris Mobil : Rp 900.000
 Total Investasi : Rp 107.200.000

Initial investment penambahan satu unit kendaraan *Gran Max BV 1.3 AC* adalah sebesar Rp. 107.200.000. Untuk memenuhi besarnya *initial investment* tersebut perusahaan memerlukan modal pinjaman, karena kurang mencukupi apabila menggunakan modal sendiri. Perusahaan akan menggunakan modal sendiri sebesar 35% dan modal pinjaman sebesar 65% dari *initial investment*.

2. Analisis Estimasi Laporan Laba Rugi

Estimasi Pendapatan Armada

Perhitungan estimasi pendapatan armada PT. Pandawa Sakti Lintas Nusa MJ Tour & Travel atas penambahan satu unit kendaraan *Gran Max BV 1.3 AC* selama delapan tahun (berdasarkan umur kendaraan yang akan diinvestasi) dengan menggunakan metode *trend linier*, secara lebih rinci disajikan dalam tabel berdasarkan data olahan sebagai berikut :

Tabel 5 Perhitungan Perkiraan Pendapatan Armada PT. Pandawa Sakti Lintas Nusa MJ Tour & Travel Tahun 2009-2012 (Dalam Rupiah)

Tahun	Y	X	XY	X ²
2009	152.070.744,60	-3	456.212.233,70	9
2010	192.985.485,60	-1	192.985.485,60	1
2011	210.714.699,00	1	210.714.699,00	1
2012	213.519.769,00	3	640.559.307,00	9
n = 4	769.290.698,10	0	202.076.286,80	20

Sumber : Data diolah

Perhitungan pembagian estimasi pendapatan armada dengan jumlah unit kendaraan sebelum adanya penambahan satu unit kendaraan *Gran Max BV 1.3 AC* sebanyak 37 unit diperlukan untuk mengetahui pendapatan per unit pada tahun 2013-2020, secara lebih rinci disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 6 Estimasi Pendapatan Armada Sebelum Penambahan Satu Unit Kendaraan Gran Max BV 1.3 AC PT. Pandawa Sakti Lintas Nusa MJ Tour & Travel Tahun 2013-2020 (Dalam Rupiah)

Tahun	Pendapatan Armada	Jumlah Unit Kendaraan	Pendapatan Per Unit
2013	242.841.746,20	37	6.563.290,44
2014	263.049.374,90	37	7.109.442,56
2015	283.257.003,60	37	7.655.594,70
2016	303.464.632,20	37	8.201.746,82
2017	323.672.260,90	37	8.747.898,94
2018	343.879.889,60	37	9.294.051,07
2019	364.087.518,30	37	9.840.203,20
2020	384.295.146,90	37	10.386.355,32

Sumber : Data diolah

Tabel 7 Estimasi Pendapatan Armada Sesudah Penambahan Satu Unit Kendaraan Gran Max BV 1.3 AC PT. Pandawa Sakti Lintas Nusa MJ Tour & Travel Tahun 2013-2020 (Dalam Rupiah)

Tahun	Pendapatan Per Unit	Jumlah Unit Kendaraan	Pendapatan Armada
2013	6.563.290,44	38	249.405.036,70
2014	7.109.442,56	38	270.158.817,50
2015	7.655.594,70	38	290.912.598,30
2016	8.201.746,82	38	311.666.379,10
2017	8.747.898,94	38	332.420.159,90
2018	9.294.051,07	38	353.173.940,70
2019	9.840.203,20	38	373.927.721,50
2020	10.386.355,32	38	394.681.502,30

Sumber : Data diolah

Berdasarkan beberapa tabel tersebut, hasil estimasi pendapatan armada PT. Pandawa Sakti Lintas Nusa MJ Tour & Travel menunjukkan bahwa dengan tambahan satu unit kendaraan *Gran Max BV 1.3 AC* memiliki potensi untuk

Estimasi biaya penyusutan armada dari 2013-2020 secara lebih rinci disajikan dalam tabel berdasarkan data olahan sebagai berikut :

Tabel 8 Estimasi Biaya Penyusutan Satu Unit Gran Max BV 1.3 AC PT. Pandawa Sakti Lintas Nusa MJ Tour & Travel Tahun 2013-2020 (Dalam Rupiah)

Tahun	Biaya Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Residu
			107.200.000
2013	10.050.000	10.050.000	97.150.000
2014	10.050.000	20.100.000	87.100.000
2015	10.050.000	30.150.000	77.050.000
2016	10.050.000	40.200.000	67.000.000
2017	10.050.000	50.250.000	56.950.000
2018	10.050.000	60.300.000	46.900.000
2019	10.050.000	70.350.000	36.850.000
2020	10.050.000	80.400.000	26.800.000

Sumber : Data diolah

Perhitungan harga perolehan dalam tabel diatas berdasarkan penambahan *asset* tetap berupa satu unit kendaraan *Gran Max BV 1.3 AC*. Selain perhitungan estimasi biaya penyusutan satu unit kendaraan *Gran Max BV 1.3 AC* dibutuhkan pula perhitungan estimasi biaya penyusutan seluruh *asset* tetap perusahaan yang berupa inventaris kantor.

Tabel 9 Perhitungan Biaya Modal PT. Pandawa Sakti Lintas Nusa MJ Tour & Travel

Sumber : Data diolah

Sumber Modal	Jumlah (Rp)	Proporsi	Biaya Modal	WACC
Modal Sendiri	37.520.000	35%	8,15%	2,85%
Hutang	69.680.000	65%	12,25%	7,97%
			<i>Discount Factor</i>	10,82%

Hasil analisis *Payback Period* (PP) tersebut membutuhkan *net cash inflow* pada tahun keenam untuk menutup sisa *initial investment*. *Net cash inflow* pada tahun kelima dapat terkumpul dalam waktu 10 bulan ($0,90 \times 12 \text{bulan} = 10,80$), dan dalam waktu 24 hari ($0,80 \times 30 \text{hari} = 24$). Berdasarkan perhitungan PP menunjukkan bahwa nilai investasi akan kembali pada umur investasi mencapai 5 tahun 10 bulan 24 hari. Hal ini menyatakan lebih cepat waktu pengembalian dari umur investasi yang disyaratkan, yaitu selama 8 tahun, sehingga investasi menguntungkan untuk dilaksanakan.

Perhitungan NPV menguntungkan perusahaan karena menghasilkan NPV yang positif (> 0), yaitu sebesar Rp 1.525.986,36, sehingga rencana penambahan *asset* tetap berupa satu unit kendaraan *Gran Max BV 1.3 AC* dapat dilaksanakan.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Pandawa Sakti Lintas Nusa yang ingin memenuhi permintaan konsumen atau pelanggan melalui rencana penambahan investasi *asset* tetap berupa satu unit kendaraan *Gran Max BV 1.3 AC*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan rencana *asset* tetap yang dilakukan menguntungkan atau merugikan untuk dilaksanakan melalui analisis *Capital Budgeting*. Interpretasi hasil dari analisis *Capital Budgeting* yang telah dilakukan dengan menggunakan berbagai kriteria penilaian maka dapat disajikan berdasarkan data olahan sebagai berikut :

Tabel 10 Rekapitulasi Penilaian Arus kas (Capital Budgeting)

No.	Teknik <i>Capital Budgeting</i>	Hasil	Kriteria	Kesimpulan
1	<i>Average Rate of Return</i> (ARR)	11,55%	$> 10,82\%$	Menguntungkan
2	<i>Payback Periode</i> (PP)	5 tahun 10 bulan	< 8 tahun	Menguntungkan
3	<i>Net Present Value</i> (NPV)	1.525.986,36	≥ 0 (positif)	Menguntungkan
4	<i>Benefit Cost Ratio</i> (BCR) atau <i>Profitability Index</i> (PI)	1,014	> 1	Menguntungkan
5	<i>Internal Rate of Return</i> (IRR)	11,15%	$> 10,82\%$	Menguntungkan

Sumber : Data diolah

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis *capital budgeting*, menunjukkan bahwa penambahan satu unit kendaraan *Gran Max BV 1.3 AC* untuk tujuan

memenuhi permintaan konsumen atau pelanggan yang meningkat setiap tahunnya menguntungkan untuk dilakukan, hal ini dikarenakan semua penilaian menunjukkan kriteria dari masing-masing penilaian. Hasil perhitungan *Average Rate of Return* (ARR) sebesar 11,55% lebih besar biaya modal rata-rata tertimbang perusahaan yang digunakan sebagai *discount factor* yaitu sebesar 10,82%, sehingga rencana investasi *asset* tetap dapat dilakukan. Hasil ini ditunjang dengan penilaian *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 11,15% lebih besar dari *Cost of Capital* (CoC) sebesar 10,82% yang digunakan sebagai *discount factor*. *Payback Period* (PP) menunjukkan bahwa waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan investasi yang ditanam adalah 5 tahun 10 bulan 24 hari lebih cepat waktu pengembalian dari umur investasi sebesar 8 tahun, dan hasil perhitungan *Net Present Value* (NPV) bernilai positif (> 0) yaitu sebesar Rp 1.525.986,36. Demikian pula dengan penilaian *Benefit Cost Ratio* (BCR) yang bernilai 1,014 lebih besar dari 1, yang berarti investasi *asset* tetap menguntungkan untuk dilaksanakan.

Hasil perhitungan tersebut memberikan gambaran bahwa untuk menilai keuntungan suatu rencana investasi *asset* tetap agar dapat dilaksanakan, maka manajemen perusahaan dapat melakukan penilaian arus kas dengan mempertimbangkan biaya modal dan estimasi arus kas. Dalam menjaga keakuratan penilaian arus kas, dan menggunakan beberapa metode penilaian arus kas seperti yang dicontohkan dalam penelitian ini. Penggunaan penetapan estimasi arus kas ditujukan untuk memperkirakan aliran kas perusahaan, sehingga investasi yang dilakukan tidak mengganggu penyediaan dana dan operasional. Perhitungan biaya modal ditujukan untuk memperkirakan sumber dana perusahaan sehingga tidak mengganggu struktur modal perusahaan. Dengan adanya analisis penilaian arus kas tersebut memberikan informasi kepada manajemen yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan investasi yang bersifat jangka panjang

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan pada PT. Pandawa Sakti Lintas Nusa yang bergerak dalam bidang jasa *tour* dan *travel*. Permasalahan yang dihadapi perusahaan adalah terjadi peningkatan permintaan konsumen atau pelanggan setiap tahunnya dan kurangnya jumlah armada yang dapat beroperasi dengan baik sehingga menyebabkan perusahaan

tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan serta tidak dapat mencapai keuntungan dengan maksimal. Perusahaan berupaya melakukan penambahan satu unit kendaraan *Gran Max BV 1.3 AC* guna memenuhi permintaan pelanggan dan mencapai keuntungan maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keuntungan rencana investasi *asset* tetap yang akan dilakukan oleh PT. Pandawa Sakti Lintas Nusa untuk dilaksanakan melalui analisis *capital budgeting*.

Berdasarkan analisis *capital budgeting* diketahui bahwa penilaian arus kas menunjukkan nilai *Average Rate of Return* (ARR) sebesar 11,55% $>$ nilai *discount factor* sebesar 10,82%, nilai *Payback Period* (PP) sebesar 5 tahun 11 bulan 24 hari $<$ umur investasi yaitu 8 tahun, nilai *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp 1.525.986,36 $>$ 0 (bernilai positif), nilai *B/C Ratio* atau *Profitability Index* (PI) sebesar 1,014 $>$ 1 dan *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 11,15% $>$ 10,82%. Sebagian besar perhitungan *Capital Budgeting* tersebut menunjukkan bahwa investasi *asset* tetap menguntungkan untuk dilakukan, sehingga keputusan perusahaan melakukan penambahan *asset* tetap berupa satu unit kendaraan yaitu *Gran Max BV 1.3 AC* menjadi keputusan yang tepat.

Saran

1. Perusahaan diharapkan menggunakan analisis *capital budgeting* sebagai alat atau dasar untuk pengambilan keputusan investasi *asset* tetap. Analisis tersebut dilakukan agar terhindar dari resiko kerugian atau kegagalan yang berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan dan dapat memberikan keyakinan pada perusahaan untuk melaksanakan investasi *asset* tetap.
2. Perusahaan diharapkan meningkatkan kegiatan operasional dengan maksimal guna meningkatkan pendapatan, mencapai dan menjaga kestabilan keuangan serta kemampuan perusahaan dalam mengembalikan setiap modal pinjaman yang digunakan untuk investasi penambahan *asset* perusahaan. Hal tersebut perlu dilakukan agar dapat menjaga kepercayaan pihak bank dalam pemberian pinjaman dan pelanggan dalam pemenuhan permintaan jasa *tour* dan *travel*

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE.
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jerry J Weygandt, Donald E Kieso, Paul D Kimmel. 2007. *Pengantar akuntansi Edisi 7*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir dan Jakfar. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Kedua*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Simamora, Henry. 2002. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Subagyo, Ahmad. 2007. *Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Gramedia Jakarta.
- Syamsudin, Lukman. 2010. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kesepuluh. Jakarta : Raja Grafindo Persada.